

## **ABSTRAK**

**Faitul Rahman Ahmad, 2022. Mengungkap Konsep Bagi Hasil Petani Cengkeh Dari Konteks Sigau Gia Dalam Kearifan Budaya Adat Tidore. Ketua Komisi: Dr. Suwito, Anggota Komisi: Gregorius Jeandry.**

Tujuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep bagi hasil petani cengkeh dengan konteks *sigau gia* yang diterapkan oleh masyarakat Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif (non positivistic) dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan bagian dari interpretatif. Dengan adanya pendekatan fenomenologi maka segala peristiwa dan juga fenomena akan terungkap secara detail sehingga dengan mudah memahami makna dan fenomena yang terjadi. Berdasarkan acuan penentuan informan yang dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa informan yang tentunya terlibat langsung dalam aktivitas bagi hasil petani cengkeh dari konteks *sigau gia* dan memiliki pengetahuan lebih tentang bagi hasil petani cengkeh. Kerja sama *sigau gia* ini juga sudah sangat lama diterapkan oleh masyarakat Kalaodi sebagai salah satu budaya untuk membangun kerja sama antara masyarakat terutama dibidang pertanian. Kerjasama ini menggambarkan semangat gotong royong sebagai warisan budaya yang masih terpelihara hingga sekarang.

**Kata Kunci :** Konsep Bagi Hasil, Pemilik cengkeh, Petani cengkeh.

## **ABSTRACT**

**Faitul Rahman Ahmad, 2022. *Revealing the Concept of Profit Sharing for Clove Farmers from the Context of Sigau Gia in the Wisdom of the Tidore Indigenous Culture.* Chairman of the Commission: Dr. Suwito, Commission Member: Gregorius Jeandry.**

*The purpose of this research is to know the concept of profit sharing for clove farmers with the context of gigau gia applied by the people of the City of Tidore Islands. This study uses a qualitative method (non-positivist) with a phenomenological approach which is part of the interpretive. With the phenomology approach, all events and phenomena will be revealed in detail so that it is easy to understand the meaning and phenomena that occur. Based on the reference for determining the informants described previously, in this study the researcher selected several informants who were of course directly involved in the profit sharing activities of clove farmers from the context of gigau gia and had more knowledge about the profit sharing of clove farmers. This Sigau Gia cooperation has also been implemented by the Kalaodi community for a long time as a culture to build cooperation between communities, especially in the field of agriculture. This collaboration illustrates the spirit of gotong royong as a cultural heritage that is still preserved today.*

**keywords:** Profit Sharing concept, Clove Owner, Clove Farmer.